



Contents lists available at [Kreatif](#)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Teknik *Scramble* Pada Peserta Didik Kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan

Uun Sugiarti<sup>1</sup>, Woro Sri Hastuti<sup>1</sup>, Etik Setyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>SD N Baciro

\*[uunsugiarti@gmail.com](mailto:uunsugiarti@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

Keterampilan Membaca  
Teknik Scramble

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui teknik scramble. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan dengan jumlah 21 peserta didik. Objek penelitian yaitu keterampilan membaca peserta didik dengan teknik scramble. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Bayan mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebesar 43%. Pada siklus I, persentase rata-rata keterampilan membaca peserta didik meningkat menjadi 63% dan jumlah peserta didik yang meraih ketuntasan mencapai persentase sebesar 52% pada pertemuan 1 dan 62% pada pertemuan 2. Pada siklus II, persentase rata-rata keterampilan membaca peserta didik meningkat menjadi 82% dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 85% pada pertemuan 1 dan 90% pada pertemuan 2, serta telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

## Pendahuluan

Pada tahap awal pendidikan formal, terdapat tiga keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh semua manusia. Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membaca. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan manusia disampaikan dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (2015: 7), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca didahului dengan adanya minat membaca dari dalam diri siswa.

Minat membaca berhubungan dengan kemauan siswa untuk membaca suatu bacaan atau informasi. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan, dan niat yang berasal dari diri siswa kemudian diwujudkan berupa tindakan berkaitan yaitu kegiatan membaca. Hal tersebut didukung pendapat dari Rahim (2011: 28), yang mengungkapkan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Berdasarkan hal tersebut, minat membaca adalah hal yang mendasari keterampilan membaca sehingga keterampilan membaca siswa dapat diciptakan, dikembangkan, dan ditingkatkan. Siswa dengan minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri supaya dapat mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca pada siswa dapat diciptakan, ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dinilai dari proses kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dipelajari dalam hal ini salah satunya bermanfaat untuk memahami isi bacaan.

Berkaitan dengan hal diatas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II SD Muhammadiyah Bayan, terlihat bahwa kemauan serta keterampilan membaca siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat saat siswa diminta membaca kalimat, siswa tidak langsung membaca serta membutuhkan waktu yang cukup lama saat membaca. Selain itu, terkadang masih ada siswa yang belum percaya diri dan berani untuk membaca karena dirinya belum bisa membaca. Masih ada beberapa siswa yang membaca dengan mengeja huruf satu persatu, tetapi setelah itu tidak bisa merangkai dalam satu kalimat. Ada pula yang bisa membaca per kata meskipun dengan terbata-bata, tetapi tidak paham dengan maksud kalimat yang dibaca. Selama pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertatap muka setiap hari dengan guru. Sehingga kegiatan membaca juga terkadang menjadi terhambat karena guru tidak dapat memantau siswa secara langsung.

Menurut Hamalik (2008, 23), pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Sehingga dengan memanfaatkan media pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam proses meningkatkan keterampilan membaca. Media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendukung siswa dalam membaca yang dipadukan dengan teknik scramble. Teknik scramble termasuk salah satu jenis permainan yang merupakan cara untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dalam memikirkan kosakata. Teknik scramble melalui media gambar menjadi salah satu alternatif cara bagi guru untuk mengatasi masalah siswa yang belum terampil membaca. Pembelajaran dengan teknik scramble melalui media gambar dilakukan dengan menyusun kata menjadi kalimat, kemudian menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang sesuai dengan gambar dan susunan kalimat tersebut menceritakan gambar yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas II, bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan media papan tulis. Guru sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca ini diperoleh dari hasil pengamatan siswa ketika diminta untuk membaca satu persatu, sebagian besar siswa masih belum lancar membaca, masih ada yang mengeja, serta belum dapat merangkai kalimat dengan tepat. Selain itu dalam pengucapan lafal juga masih kurang sesuai, terkadang dalam mengucap lafal masih tercampur dengan Bahasa sehari-hari sehingga kurang sesuai dengan bunyi bacaan. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa

cenderung kurang kondusif dan lebih senang bermain sendiri. Mereka kurang berminat dalam membaca sehingga ketika diminta untuk membaca menjadi kurang semangat dan malas.

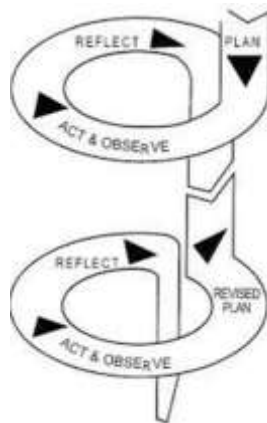
Guru pun sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibaca dengan lisan, beserta contoh yang ada di papan tulis namun sebagian siswa masih belum paham ketika diminta untuk menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam soal tersebut. Siswa kelas II sudah berada dalam taraf mengenal huruf akan tetapi sebagian siswa masih kesulitan membaca dengan lancar, lafal dan intonasi yang tepat, serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Siswa tampak masih kesulitan dalam membaca karena keterbatasan media yang digunakan, karena siswa belum terlihat percaya diri dan belum semangat untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah penyusun lakukan, maka tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran membaca yang dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca dengan media sederhana yang mudah dioperasikan. Teknik *scramble* dengan media gambar menjadi salah satu cara yang menarik bagi siswa agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Media kartu kata bergambar merupakan salah satu jenis media alat peraga yang terdapat gambar dengan kumpulan kata dibawahnya.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penggunaan Teknik Scramble Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti berkolaborasi atau melakukan kerjasama dengan guru kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) suatu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang berbentuk spiral dan saling terkait dari satu siklus ke siklus yang berikutnya. Terdapat empat kegiatan (komponen) dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut (Kusumah & Dwitagama 2010, 9).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan yang berjumlah 21 peserta didik. Terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Sehubungan dengan kondisi pandemi, maka pada saat penelitian peserta didik dibagi menjadi 2 rombongan yang masuknya bergantian dan tetap mematuhi protokol kesehatan agar tidak terlalu berkerumun di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam membaca menggunakan tes membaca yang diberikan pada setiap pertemuan tiap siklus. Bentuk instrumen tes yang digunakan yaitu bentuk kartu yang berisikan kata-kata dan gambar di masing-masing kartu dengan jumlah soal terdiri dari 4-5 kartu kata di setiap soal. Setelah itu dilakukan tes membaca yang diukur menggunakan indikator keterampilan membaca seperti, ketepatan dalam intonasi, ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam membaca, dan kenyaringan suara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis data statistik yang kemudian dianalisis dengan kategori persentase skor. Menghitung persentase skor menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persentase yang dicari

R = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari skor yang bersangkutan (Ngalim Purwanto, 2009).

Berdasarkan langkah tersebut, kemudian hasil dari perhitungan persentase ditafsirkan dalam kategori nilai pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Kreativitas

Persentase	Predikat	Kategori
86-100%	A	Sangat baik
76-85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
55-59%	D	Kurang
≤40,99%	E	Kurang Sekali

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu, 1) Meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dilihat dari persentase rata-rata hasil tes membaca yang dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  peserta didik kemampuan membacanya dalam kategori baik. 2) Ketuntasan kelas dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan peserta didik, nilai hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ .

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada saat pra siklus menunjukkan keterampilan membaca peserta didik kelas IIB masih dalam kategori kurang dilihat dari persentase rata-rata keterampilan membaca sebesar 43%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan observasi tes membaca peserta didik yang

dilakukan pada saat pembelajaran tematik. Pada saat pra siklus, tema yang sedang dibahas adalah tentang dongeng fabel, sehingga banyak bacaan atau teks cerita. Sebagian besar peserta didik belum percaya diri ketika diminta untuk membaca. Mereka juga belum lancar dalam melafalkan bacaan yang sesuai dengan kaidah, serta membacanya masih dengan intonasi yang datar sehingga kurang indah didengar. Berdasarkan data hasil pra siklus dan wawancara dengan guru kelas, kurangnya keterampilan membaca peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan membaca, 2) minat membaca peserta didik masih kurang, 3) guru kurang memberikan inovasi berupa teknik atau media pembelajaran untuk merangsang keterampilan membaca peserta didik.

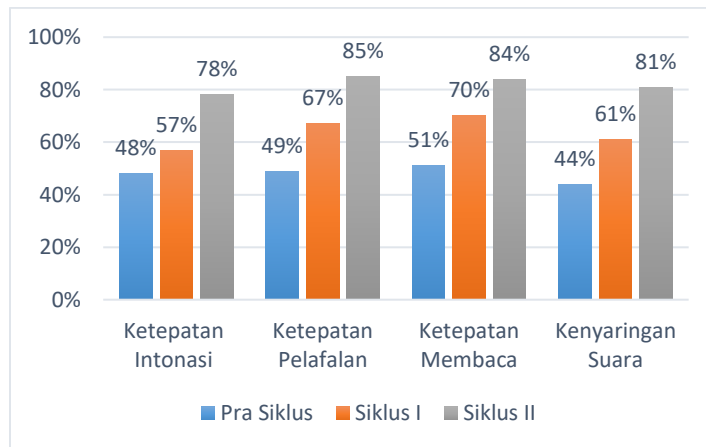
Hasil penelitian pada siklus I, telah terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan rata-rata persentase sebesar 56% dan pada kategori kurang, sedangkan persentase ketuntasan nilai membaca peserta didik pada pertemuan I sebesar 52% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 62%. Pada siklus I, peserta didik sudah melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan teknik scramble. Peserta didik diminta untuk menyusun kata menjadi kalimat dengan teknik scramble. Rangkaian kalimat tersebut disertai gambar agar memudahkan peserta didik dalam menyusun kalimat. Pada siklus I terlihat peserta didik mulai antusias dengan media yang dibawa oleh guru, yaitu berupa kumpulan kartu kata disertai gambar. Tetapi beberapa peserta didik masih sedikit kebingungan dengan cara menyusun scramble, beberapa anak mengerjakan dengan memakan waktu yang cukup lama hingga kalimat dapat tersusun dengan tepat. Sehingga dilakukan perbaikan untuk siklus ke II berupa pemberian petunjuk mengerjakan dengan lebih jelas. Selain itu, penyusun membuat media pembelajaran dalam bentuk scramble yang besar untuk menjelaskan kepada peserta didik di kelas atau secara klasikal.

Pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Peningkatan persentase keterampilan membaca peserta didik sejalan dengan peningkatan nilai membaca peserta didik dengan teknik scramble yaitu pada pertemuan 1 memperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 85% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 90% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada siklus II ini terjadi dikarenakan sudah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Adapun data hasil perbandingan persentase keterampilan membaca peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Keterampilan Membaca Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Keterampilan Membaca	Persentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketepatan Intonasi	48%	57%	78%
2	Ketepatan Pelafalan	49%	67%	85%
3	Ketepatan Membaca	51%	70%	84%
4	Kenyaringan Suara	44%	61%	81%
	<b>Rata-rata</b>	43%	63%	82%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pencapaian tingkat keterampilan membaca peserta didik kelas IIB menggunakan teknik scramble mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik terjadi secara signifikan pada tiap aspeknya terlihat dari kolom persentase tiap siklus. Adapun perbandingan peningkatan keterampilan membaca peserta didik antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pada tiap aspek keterampilan membaca mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan pelafalan yang pada pra siklus memperoleh persentase skor sebesar 49%, meningkat pada siklus I sebesar 67%, dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek ketepatan intonasi yang pada pra siklus memperoleh persentase skor sebesar 48%, meningkat pada siklus I sebesar 57%, dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 78%. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dengan teknik scramble membantu peserta didik untuk mempermudah dalam melafalkan tiap kata, karena mereka akan membaca tiap kata terlebih dahulu dengan cermat kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pelafalan kata sudah terlihat baik ketika siklus II, peserta didik sudah dapat membaca kata demi kata dengan lafal yang jelas. Sedangkan pada intonasi membaca memang masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar. Rata-rata peserta didik masih membaca dengan intonasi yang sama pada setiap penggalan kalimatnya dan kurang memperhatikan tanda baca. Tetapi, setelah diberikan pengarahan dari guru, mereka mampu mengikuti teknik membaca dengan intonasi yang tepat.

Peningkatan pada tiap aspek keterampilan membaca juga seiring dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik pada saat mengerjakan tugas menyusun kalimat menggunakan teknik scramble. Pada tindakan yang telah dilakukan hingga siklus II terlihat bahwa peserta didik lebih antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca menggunakan teknik scramble dengan media gambar. Mereka tertarik dengan media

dan teknik yang digunakan karena jarang melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan peserta didik mereka lebih mudah dalam membaca dan menyusun kalimat dengan teknik tersebut karena merasa lebih tertantang serta bisa sambil bermain. Pada siklus II, terlihat para peserta didik merasa senang karena sudah merasa lebih mudah dalam mengerjakannya. Hasil rekapitulasi untuk hasil nilai menyusun bacaan dengan teknik scramble dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Menyusun Kata Menggunakan Teknik Scramble antara Siklus I, dan Siklus II

Hasil Rekapitulasi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>Nilai Tertinggi</b>	100	100	100	100
<b>Nilai Terendah</b>	10	40	30	60
<b>Rata-rata</b>	74,2	78,5	85,3	88,67
<b>Persentase Ketuntasan</b>	52%	62%	85%	90%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kegiatan menyusun kalimat dengan teknik scramble adalah 100. Sedangkan nilai terendah pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 10, pada pertemuan 2 sebesar 40, untuk siklus II pertemuan 1 nilai terendahnya yaitu 30 dan pada pertemuan 2 adalah 60. Rata-rata perolehan nilai dari siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan, dari siklus 1 pertemuan 1 memperoleh rata-rata sebesar 74,2, pada siklus 2 rata-rata menjadi 78,5 pada siklus II pertemuan 1 rata-rata sebesar 85,3 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 88,67. Ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan pula dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 62% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh kategori nilai baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang mencapai lebih dari 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan di siklus II.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas IIB SD Muhammadiyah Bayan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik scramble dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan membaca yang menunjukkan peningkatan dari pra siklus dengan persentase rata-rata sebesar 43% dan masih dalam kategori kurang. Pada siklus I, rata-rata persentase keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan menjadi 63% dan persentase jumlah peserta didik yang meraih ketuntasan sebesar 52% pada pertemuan 1 dan 62% pada pertemuan 2. Peserta didik sudah mulai menunjukkan keterampilan membaca yang baik. Pada siklus II, keterampilan membaca peserta didik meningkat kembali menjadi 82% dan persentase jumlah peserta didik yang meraih ketuntasan sebesar 85% pada pertemuan 1 dan 90%

pada pertemuan 2. Peningkatan tersebut sudah melampaui kriteria keberhasilan yaitu sebanyak 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan persentase rata-rata keterampilan membaca peserta didik juga sudah mencapai lebih dari 80%.

## Daftar Rujukan

1. Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
2. Fitriyah, Lailiyatul. 2021. *Effectiveness of Scramble to the Student's Reading Comprehension*. Journal of English Education and Technology. Vol. 01 No. 04, January 2021, pp. 303-323. FKDPedia.
3. Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
4. Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
5. Ngelim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
6. Qamariah, Nurul, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal*. IKIP Mataram Vol. 4 No. 1 Juni 2016.
7. Sri Prastisi. 2009. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi.
8. Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa Bandung.
9. Yeti Mulyati. 2013. *Keterampilan Membaca dan Pembelajarannya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.